

## **Analisis Kecurangan Laporan Keuangan**

**Elok Faiqoh Himmah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : [elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id](mailto:elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id)

### ***Abstrak***

Analisis kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur menjadi perhatian utama. Beberapa hal yang menjadi ukuran dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah target keuangan, kebutuhan keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan ukuran perusahaan. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan metode sampelnya *purposive sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, kebutuhan keuangan, rasionalisasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Data penelitian diambil dari perusahaan manufaktur periode 2018-2020.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan; *triangle fraud*.

### ***Abstract***

*Analysis of financial statement fraud in manufacturing companies is a major concern. Some of the things that become a measure in detecting fraudulent financial statements are financial targets, financial needs, external pressures, the nature of the industry, ineffective monitoring, rationalization, and company size. The research used multiple linear regression analysis and the sample method was purposive sample. The results showed that financial targets, external pressures, the nature of the industry, and monitoring had a significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, financial needs, rationalization, and firm size have no significant effect on fraudulent financial statement. The research data was taken from manufacturing companies for the 2018-2020 period.*

***Keywords:*** *fraudulent financial statement, triangle fraud*

## 1. PENDAHULUAN

Kasus fraud terus meningkat selama 5 tahun terakhir sampai pada kenaikan angka 10% pada tahun 2020. Apabila dikonversi kerugiannya mencapai US\$ 954.000, selain itu dari kerugian tersebut hampir 60% yang terdeteksi melakukan kecurangan adalah perusahaan manufaktur (ACFE,2020). Laporan keuangan menjadi kunci utama dalam mendeteksi laporan keuangan. Definisi penipuan laporan keuangan sebagai salah saji yang sengaja dilakukan dengan *markup* dan *markdown* jumlah atas pengungkapan pelaporan keuangan yang tidak sesuai. Kecurangan pelaporan keuangan dilakukan dengan beberapa metode diantaranya manipulasi, pemalsuan dan perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data penyajian laporan keuangan. penghilangan dari laporan keuangan seperti penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi penting. Selanjutnya, penerapan prinsip akuntansi yang sengaja tidak konsisten.

Kecurangan laporan keuangan menjadikan keandalan pelaporan keuangan diragukan. Selain itu, kecurangan laporan keuangan menyebabkan kredibilitas profesi akuntansi. Peran manajemen dalam mencegah kecurangan laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang benar, pengendalian internal yang memadai dan menerapkan tata kelola

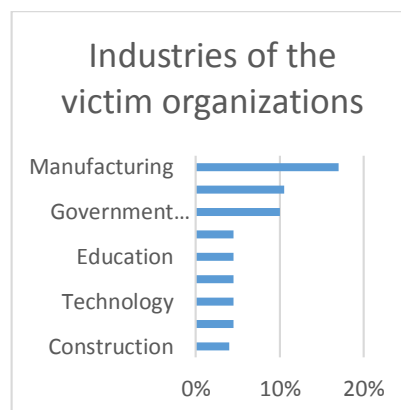
Standar Audit *section* 316 menjelaskan bahwa tanggung jawab auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun

kecurangan. Auditor bukan penjamin dan tidak bertanggung jawab untuk mendeteksi semua penipuan.

Berberapa kasus penipuan dapat terjadi di berbagai sektor perusahaan. Salah satu kasus penipuan laporan keuangan yaitu Toshiba Corporation pada tahun 2015 yang terbukti telah memanipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan laba yang setara dengan 1,22 miliar USD dalam kurun waktu lima tahun. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada tahun 2018, terjadi perselisihan internal antara manajemen Tiga Pilar Sejahtera Food. Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti telah memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 dimana auditor menemukan dana menggelembung sebesar Rp4 triliun pada piutang, persediaan dan aset tetap perusahaan.

kasus kecurangan laporan keuangan di sektor manufaktur seperti dijelaskan di atas, menurut survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2018. Hasil survei dapat dilihat pada grafik 1.3:

Grafik 1.1  
Industri organisasi korban



Sumber: (ACFE) 2020

Berdasarkan survei ACFE 2018, menunjukkan bahwa sektor manufaktur merupakan sektor tertinggi yang melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu sebesar 17% pada tahun 2020. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan adalah teori kecurangan yang telah dikembangkan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Salah satu teori fraud yaitu fraud triangle dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam penelitiannya yang berjudul “*Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*”. Segitiga penipuan terdiri dari tiga komponen deteksi penipuan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Tindakan fraud dapat dilakukan oleh manajemen atau karyawan ketika mereka memiliki tekanan. Menurunnya prospek keuangan perusahaan merupakan tekanan yang biasa dirasakan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, karena dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan dapat terjadi ketika keadaan memberikan peluang untuk melakukannya. Semua laporan keuangan perusahaan berpotensi untuk dimanipulasi. Komite audit yang tidak efektif dan dewan direksi yang mengawasi pelaporan keuangan tidak dapat mendeteksi beberapa pelaporan keuangan yang curang. Rasionalisasi didefinisikan oleh Pasaribu dan Kharisma (2018) sebagai tindakan pembenaran beberapa pihak untuk melakukan tindakan curang berdasarkan sikap, karakter, dan nilai etika. Karakter etis atau nilai-nilai manajemen juga dapat menyebabkan mereka merasionalisasi kecurangan (Arens et al., 2017:300).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kecurangan dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi. dan

Wijaya (2019), serta Tiffany dan Marfuah (2015). Perusahaan manufaktur menjadi subjek penelitian karena terlihat perusahaan tersebut tertinggi dalam manipulasi laporan keuangan. Tahun periode penelitian diambil dari tahun 2018-2020 mengingat tahun tersebut mengangkat issue terbaru dari subjek penelitian yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

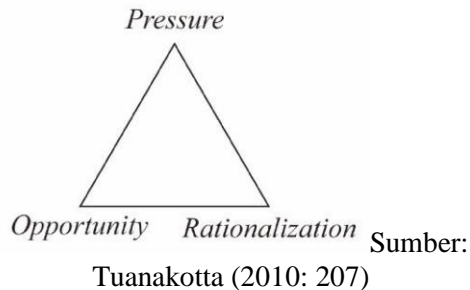
### 2.1 *Financial Statement Fraud*

#### (Kecurangan Laporan Keuangan)

Standar Auditing (SA) seksi 316 mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan serta terdapat efek yang timbul berupa ketidaksesuaian laporan keuangan dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan cara, pertama manipulasi, pemalsuan dan perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan seperti penghilangan secara sengaja peristiwa, transaksi atau informasi signifikan. Ketiga, salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah klasifikasi, serta cara pengungkapan. Manipulasi atas laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen sebagai solusi jangka pendek yaitu manajemen laba (*earning management*) yang bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Septriyani & Handayani, 2018).

## 2.2 Fraud Triangel

Cressey (1953) dalam (Priantara, 2013) yang menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat dalam teori ini yaitu “tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*)”.



Gambar 2. 1  
Fraud Triangle (Segitiga Kecurangan)

*Pressure* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*. *Pressure* adalah tekanan yang muncul dari pemilik perusahaan sehingga manajemen terdorong melakukan *fraud*. *Rationalization* merupakan sikap rasional yang membenarkan terjadinya *fraud*. Sedangkan, *Opportunity* merupakan kesempatan atau peluang untuk melakukan *fraud*.

### 2.1.1 Tekanan (Pressure)

*Pressure* merupakan dorongan orang untuk melakukan *fraud* yang pada umumnya muncul karena kebutuhan atau masalah *financial*, akan tetapi banyak juga yang terdorong karena keserakahan. Cressey membaginya menjadi enam kelompok, yaitu :

- a. *Violation of ascribed obligation*  
Suatu keadaan untuk melakukan *fraud* karena seseorang harus menjaga perilakunya meskipun memiliki kedudukan atau jabatan yang dipercayakannya.
- b. *Problems resulting from personal failure*

Suatu keadaan untuk melakukan *fraud* karena adanya kegagalan yang terjadi pada dirinya sendiri akibat dari perbuatannya sendiri.

- c. *Business reversals*  
Suatu keadaan untuk melakukan *fraud* yang disebabkan oleh faktor eksternal. Contoh tingkat inflasi yang tinggi.
- d. *Physical isolation*  
Suatu keadaan untuk melakukan *fraud* yang diakibatkan oleh keterpurukan dalam kesendirian.
- e. *Status gaining*  
Suatu keadaan untuk melakukan *fraud* yang diakibatkan tidak ingin kalah dengan orang lain.
- f. *Employer-employee relations*  
Suatu keadaan untuk melakukan *fraud* yang diakibatkan karena kekesalan dan kebencian kepada perusahaan.

Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability pressure*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*. Dalam penelitian ini variabel independen sebagai faktor penentu tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan yaitu menggunakan *Financial target*, *financial need*, *External pressure*.

### 2.1.2 Financial Target (Target Keuangan)

Penelitian Skousen *et. al.* *financial target* diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Kreutzfeldt dan Wallace (1989) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah secara signifikan dihubungkan dengan

kesalahan yang lebih sering dalam laporan keuangan mereka dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. *ROA* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

*Total Assets*

### 2.1.3 Financial need (Kebutuhan Keuangan)

*Financial need* yaitu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al. 2009). Ketika para eksekutif memiliki saham keuangan yang signifikan di perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka mungkin terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Skousen memasukkan OSHIP dan 5% OWN sebagai indikator untuk kebutuhan finansial pribadi. OSHIP dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

### 2.1.4 External pressure (Tekanan dari Luar)

*External pressure* merupakan kemampuan manajemen untuk melunasi hutang atau memenuhi perjanjian utang diakui secara luas oleh sumber tekanan eksternal. Vermeer, Press dan Winthrop melaporkan bahwa jika dihadapkan pada pelanggaran perjanjian hutang, manajer cenderung mengandalkan akrual diskresioner yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, *leverage* sebagai proxy untuk tekanan eksternal. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *debt to assets ratio*, yaitu:

$$DebttoAssetsRatio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### 2.1.5 Peluang (Opportunity)

*Opportunity* merupakan suatu peluang/kesempatan yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Dimana para pelaku *fraud* percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Tuanakotta (2012) mengungkapkan dari penelitian Cressey, pelaku kecurangan selalu mempunyai pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan agar tidak terdeteksi. Jenis peluang tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Dalam penelitian ini indicator yang digunakan sebagai faktor yang menentukan kecurangan terhadap laporan keuangan adalah *nature of industry* dan *ineffective monitoring*.

### 2.1.6 Nature of industry (Lingkungan Industri)

Menurut SAS No. 99 *Nature of industry* yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Penelitian ini menggunakan Rasio Total Piutang sebagai proksi dari *Nature of Industry*. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan Skousen (2009) yaitu:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable (t)} - \text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t)} - \text{sales (t-1)}}$$

$$RECEIVABLE = \text{Receivable}$$

### 2.1.7 Ineffective monitoring (Kurang Pengawasan)

*Ineffective monitoring* diproksikan dengan *BDOU* dimana mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris. *BDOU*, sebagaimana

digunakan oleh Yesiariani (2016) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{BDOUT = \text{Total independent Boards}}{\text{Total Board}}$$

### 2.1.8 Rationalization

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Rachmania, 2017). Penelitian ini mengukur proksi *rationalization* dengan pergantian auditor eksternal (*AUD CHANGE*). Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017-2019, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017-2019 diberi kode 0.

### 2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang

memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai LN (logaritma natural) total aset yang dimiliki perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Arimbi (2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = LN(\text{Total asset})$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Iqbal dan Murtanto (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, dan

*In effective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Indarto dan Ghozali (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *external pressure* dan *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) menggunakan sampel penelitian berupa 7 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *auditor switch*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure*, *financial target*, dan *auditor switch* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.

Septiani dan Handayani (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud pentagon* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, rasionalisasi, pergantian direksi, *frequent number of CEO's*. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa untuk perusahaan manufaktur *financial stability* dan *external pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur

*financial stability*, *ineffective monitoring* dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 2.3 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian pada halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. H<sub>2</sub>: *Financial Need* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. H<sub>3</sub> : *External Pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. H<sub>4</sub> : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. H<sub>5</sub> : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
6. H<sub>6</sub> : *Rationalization* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
7. H<sub>7</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang

dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan dalam mata uang rupiah
- 3) Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* lengkap selama tahun penelitian.
- 4) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2020
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk mengolahnya. Aktivitas yang berhubungan dengan statistik deskriptif adalah pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data (Widarjono 2015). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud triangle*, yaitu *financial target*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan ukuran perusahaan (AICPA, 2002).

#### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian terhadap model analisis regresi harus dipenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan

benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan terhadap model regresi yang berguna untuk mengetahui apakah variabel residual sudah terdistribusi secara normal (Ghozali 2013). Ketika melakukan uji t dan F terdapat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu nilai residual harus berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menguji kenormalan data. Berikut penjelasan cara tersebut:

#### Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov (K-S)* untuk menguatkan hasil uji normalitas yang menggunakan analisis grafik. Data yang diuji adalah data residual. Uji *K-S* dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05,  $H_0$  ditolak. Artinya data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05,  $H_0$  tidak ditolak. Artinya data residual berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

#### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan residual pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier (Ghozali 2013). Korelasi tersebut disebut dengan autokorelasi. Penyebab timbulnya autokorelasi dikarenakan penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Sehingga residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *durbin watson* (DW). Adapun ketentuan dalam melakukan uji *durbin watson* sebagai berikut:

- Apabila nilai  $DW < dL$  atau  $DW > (4-dL)$  berarti terdapat autokorelasi.
  - Apabila nilai  $dU < DW < (4-dU)$  berarti tidak terdapat autokorelasi.
  - Apabila nilai  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$  berarti tidak ada kesimpulan.
- 4) *Uji Heteroskedastisitas*

Kegunaan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya berbeda. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap, keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar untuk menentukan analisis hasil uji ini adalah:

- Apabila terdapat pola tertentu, yaitu titik-titik yang ada membentuk pola teratur, berarti terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2013). Nilai R<sup>2</sup> terletak di antara nol dan satu. Apabila nilainya semakin mendekati angka nol, berarti semakin rendah juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilainya semakin mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh variabel *financial target*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan regresi linier berganda dalam hubungan antara F-Score dan indikator dari variabel independen biasanya diuji dengan menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen dan Twedt (2009), yaitu :

$$= \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2OSHIP + \beta_3LEV + \beta_4REC + \beta_5BDOUT + \beta_6AUDCHANGE + \beta_7SIZE + e$$

Keterangan:

$$- \beta_0 = \text{Koefisien regresi konstanta}$$

$$- \beta_{1,2,3,4,5,6,7} = \text{Koefisien regresi masing-masing proksi}$$

- F-SCORE = Potensi kecurangan laporan keuangan
- ROA = Rasio pengembalian investasi
- OSHIP = Kepemilikan manajerial
- LEV = Rasio total kewajiban per total asset
- REC = Rasio Total Piutang
- BDOOUT = Rasio dewan komisaris independen
- AUD CHANGE = Pergantian auditor eksternal
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- e = error

**3.2 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis nol (H0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H $\alpha$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji T) maupun secara simultan (uji F).

**3.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Tujuan dilakukannya uji F yaitu untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi F pada output hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  berarti model regresi tidak fit. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  berarti nilai regresi fit atau layak untuk digunakan.

**3.2.2 Uji Statistik t**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*financial target, financial need, external pressure, nature of industry, effective monitoring, rationalization*, dan ukuran perusahaan). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut:

- a. H0 ditolak jika angka signifikansi < dari  $\alpha$  5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.
- b. H0 diterima jika angka signifikansi > dari  $\alpha$  5%.

**Hasil Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih.

**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	75	,000	,590	,10432	,128574
Financial Need	75	,001	,983	,63700	,300187
External Pressure	75	,092	1,947	,43727	,319284
Nature of Industry	75	-,665	,462	-,00404	,108050
Ineffective Monitoring	75	,250	,800	,42763	,124535

Rationalization	75	,000	1,000	,14667	,356156
Ukuran Perusahaan	75	15,676	28,900	24,82785	3,397574
Kecurangan Laporan Keuangan	75	-45,986	3,995	,03227	5,477936
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *financial target* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000. Nilai maksimum sebesar 0,590 Nilai rata-rata sebesar 0,10432. Nilai standar deviasi sebesar 0,128574.
2. Variabel *financial need* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2017-2019. Nilai maksimum sebesar 0,983 pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,63700. Nilai standar deviasi sebesar 0,300187.
3. Variabel *external pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,092 pada PT Indospring Tbk tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1,947 pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,43727. Nilai standar deviasi sebesar 0,319284.
4. Variabel *nature of industry* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,665 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,462 pada PT Delta Jakarta Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar -0,00404. Nilai standar deviasi sebesar 0,108050.
5. Variabel *ineffective monitoring* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,250 pada PT Arwana Citramulia Tbk tahun 2018-2019. Nilai maksimum sebesar 0,800 pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 dan 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,42763. Nilai standar deviasi sebesar 0,124535.
6. Variabel *rationalization* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk dan perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 1,000 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata sebesar 0,14667. Nilai standar deviasi sebesar 0,356156.
7. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 15,676 pada PT. Steel Pipe Industry of Indonesia tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 28,900 pada PT. KMI Wire and Cable Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 24,82785. Nilai standar deviasi sebesar 3,397574.
8. Variabel kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -45,986 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 3,995 pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,03227. Nilai standar deviasi sebesar 5,477936. Dengan nilai standar deviasi sebesar 5,477936 menandakan bahwa tingkat kecurangan pada perusahaan tergolong tinggi. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Skousen dan Brady James, 2009 (dalam Rini, 2012) apabila standar deviasi rendah maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan kecil dan apabila standar deviasi besar maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga tinggi.

#### 4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji

heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20122570
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095

	Negative	-,062
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi *kolmogrov smirnov* sebesar 0,097 yaitu ( $0,097 > 0,05$ ), artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

**4.1.2.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Target	,565	1,770
	Financial Need	,693	1,443
	External Pressure	,378	2,645
	Nature of Industry	,582	1,719
	Ineffective Monitoring	,535	1,870
	Rationalization	,730	1,369
	Ukuran Perusahaan	,956	1,046

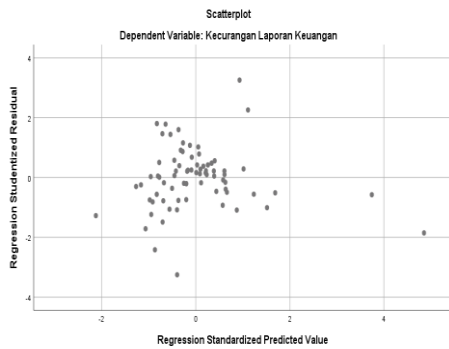
Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini akan disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yaitu sebagai berikut :



Sumber: Hasil Output SPSS

Gambar 4. 1

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3  
Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,809 <sup>a</sup>	,655	,618	1,887

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,887. nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n)=74, jumlah variabel independen (k)=7 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai dl=1,423 dan nilai du=1,834. Oleh karena nilai DW=1,887 berada diatas nilai du=1,834 namun dibawah nilai 4-du=2,166 yaitu (1,834<1,887<2,166), karena DW berada diantara nilai du dan 4-du (du<d<4-du)

maka hipotesis yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi tidak dapat ditolak.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,108	,632		-4,914	,000
	Financial Target	,950	,437	,209	2,175	,033
	Financial Need	,084	,197	,037	,424	,673
	External Pressure	,657	,282	,274	2,329	,023
	Nature of Industry	1,602	,646	,235	2,480	,016
	Ineffective Monitoring	1,501	,545	,272	2,755	,008
	Rationalization	,001	,158	,000	,004	,997
	Ukuran Perusahaan	,092	,080	,085	1,147	,255

Sumber : Hasil Output SPSS

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,108 + 0,950X_1 + 0,084X_2 + 0,657X_3 + 1,602X_4 + 1,501X_5 + 0,001X_6 + 0,092X_7 + e$$

#### 4.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  dari model

regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Di bawah ini akan disajikan hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 <sup>a</sup>	,655	,618	,211628

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0,655, artinya bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial*

*target, financial need, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization*, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 65,5%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 4. 6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Financial Target	,209	,612
	Financial Need	,037	,319
	External Pressure	,274	,705

Nature of Industry	,235	,608
Ineffective Monitoring	,272	,647
Rationalization	,000	,372
Ukuran Perusahaan	,085	,031

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial pada tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y = 0,209 \times 0,612 = 0,128$  atau 12,8%

Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y = 0,037 \times 0,319 = 0,012$  atau 1,2%

Pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y = 0,274 \times 0,705 = 0,193$  atau 19,3%

Pengaruh  $X_4$  terhadap  $Y = 0,235 \times 0,608 = 0,143$  atau 14,3%

Pengaruh  $X_5$  terhadap  $Y = 0,272 \times 0,647 = 0,176$  atau 17,6%

Pengaruh  $X_6$  terhadap  $Y = 0,000 \times 0,372 = 0,000$  atau 0,0%

Pengaruh  $X_7$  terhadap  $Y = 0,085 \times 0,031 = 0,003$  atau 0,3%

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 12,8%. Besarnya pengaruh *financial need*

terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 1,2%. pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 19,3%. Besarnya pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 14,3%. Besarnya pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 17,6%. Besarnya pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0%. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,3%.

**4.1.5 Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,108	,632		-4,914	,000
Financial Target	,950	,437	,209	2,175	,033
Financial Need	,084	,197	,037	,424	,673
External Pressure	,657	,282	,274	2,329	,023
Nature of Industry	1,602	,646	,235	2,480	,016
Ineffective Monitoring	1,501	,545	,272	2,755	,008

	Rationalization	,001	,158	,000	,004	,997
	Ukuran Perusahaan	,092	,080	,085	1,147	,255

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. H<sub>1</sub> diterima, artinya secara parsial variabel *financial target* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
2. H<sub>2</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel *financial need* tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
3. H<sub>3</sub> diterima, artinya secara parsial variabel *external pressure* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
4. H<sub>4</sub> diterima, artinya secara parsial variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
5. H<sub>5</sub> diterima, artinya secara parsial variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
6. H<sub>6</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
7. H<sub>7</sub> ditolak, artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

#### 4.1.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,608	7	,801	17,887	,000 <sup>b</sup>
Residual	2,956	66	,045		
Total	8,564	73			

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F<sub>hitung</sub> dan F<sub>tabel</sub> yang menunjukkan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 17,887 dan F<sub>tabel</sub> sebesar 2,15. Dari hasil tersebut terlihat bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 17,887 > 2,15, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>8</sub> diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel *financial target*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *financial target* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 12,8%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *financial need* dalam memberikan kontribusi pengaruh

terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 1,2%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *external pressure* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 19,3%.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *nature of industry* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 14,3%.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *ineffective monitoring* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 17,6%.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *rationalization* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,0%.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel ukuran perusahaan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,3%.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya variabel *financial target*, *financial need*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan ukuran perusahaan dalam memberikan kontribusi pengaruh

terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 65,5%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan
  - a. Mengelola dan menetapkan target laba secara proporsional dan berkelanjutan (*sustainable earning*), sehingga tidak membuat meminimalisir kemungkinan upaya manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai target laba. Selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan aktivitas produksi secara efektif dan efisien, serta peningkatan aktivitas pemasaran dan penjualan perusahaan guna mencapai target laba yang optimal.
  - b. Adanya kebijakan perusahaan dalam memberikan porsi kepemilikan saham untuk pihak manajerial untuk meminimalisir adanya konflik kepentingan atas asimetri informasi antara *stakeholder* dengan agen (manajer). Penyediaan porsi kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan upaya manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.
  - c. Adanya pembatasan rasio utang perusahaan, sehingga perusahaan tidak adanya tekanan dari pihak eksternal kepada manajerial dalam mengelola aktivitas perusahaan. Selain itu pembatasan rasio utang juga bertujuan meminimalisir kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat mengarah pada kebangkrutan akibat tingginya utang perusahaan.

- d. Meningkatkan penjualan secara tunai dan mengurangi penjualan secara kredit, serta meningkatkan aktivitas penagihan piutang secara optimal. Hal tersebut bertujuan agar tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan akibat tingginya nilai piutang atau tingginya piutang tak tertaig yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
  - e. Meningkatkan jumlah dewan komisaris independen sesuai dengan kebutuhan perusahaan guna meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan secara independen tanpa adanya kepentingan pribadi/golongan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir upaya kecurangan laporan keuangan yang dilakukn pihak manajemen perusahaan.
  - f. Melakukan pergantian auditor atau KAP sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hasil audit, atau melakukan pergantian auditor atau KAP jika batas maksimal waktu kerja audit yang ditetapkan sudah habis.
  - g. Meningkatkan aktivitas investasi yang tepat untuk menambha nilai aset perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi atau memudahkan perusahaan dalam melakuakn pinjaman modal ada kreditur.
  - h. Meminimalisir kecurangan laporan keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan sanksi denda dari OJK atau sanksi pidana atas kecurangan yang dilakukan. Salah satu cara meminimalisir risiko kecurangan dapat dilakuakn dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dengan melakuakn tindakan preventif seperti pengawasan dan lain sebagainya.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
- Disarankan untuk peneniliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sepertihalnya *financial stability, change of director, number of CEO*, dan faktor lainnya. Selain itu disarankan peneniliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian seperti perusahaan di sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru.

## 6. REFERENSI

- ACFE. (2018). Global Fraud Study: Report to the nation on occupational fraud and abuse Asia-Pacific Edition.
- ACFE. (2018). Report to The Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse.: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2222608>
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(December), 106–113.
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2),105–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7761>

- Appriyuliana, A. 2017. *Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Padang. Padang.
- Aprilia, R. 2017. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Universitas Riau. Pekanbaru. Vol. 4 No.1, 1472- 1486.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7761>
- Arens, A., dkk. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2018. *Report To The Nations 2018 Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. [https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE\\_Website/Content/rtnn/2018/RTTN-Asia-pasific-Edition.pdf](https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/rtnn/2018/RTTN-Asia-pasific-Edition.pdf)
- Austin. (2016). Diambil kembali dari Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing* (Third). London: Pearson Education Limited.
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement ( Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*, (October), 13–15.
- Indonesia, A. (2016). *Survey Fraud Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3), 1–22. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- Permana, J. S. 2018. *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Persons, O.S.. 1995. Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Business Research*, Vol. 11, No. 3, h. 38.
- Pratiwi, Yuni. 2017. *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2015)*. Skripsi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Lampung, Lampung.

R.S., Soemarso. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntansi Dan Pengelolaan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2).

Septriani, Y., & Handyani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 11–23.